BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni Kontemporer Merupakan seni yang tertuju pada keadaan yang sedang ada atau kekinian. Penggunaan kata *contemporary* menjelaskan pada periode sejarah perkembangan yang cenderung kepada ketidakjelasan yang dipandang oleh artis, sejarawan seni, dan kritikus. Kecenderungan tersebut termasuk karya seni pada akhir 1960an sampai sekarang atau setelah akhir dari seni modern pada periode *modernism*. Seni yang dibuat dan dipertunjukkan sejak *modernism* juga kadang disebut *postmodern art*. Namun *Postmodernism* bisa tertuju antara kedua bingkai waktu sejarah dan pendekatan estetik. Kebanyakan seniman kontemporer tidak menunjukkan elemen kunci postmodern melainkan tidak lebih dari suatu kata sifat.

Situasi seni kontemporer yang terus berkembang di Kota Bandung mengikuti perkembangan zaman adalah respon para seniman Bandung terhadap permasalahan. Apresiasi masyarakat yang kurang terhadap seni dan kurangnya ruang seni menjadi penyebab utama. Inisiatif telah dilakukan melalui program *BaCAA* (*Bandung Contemporary Art Award*) dengan harapan bahwa seni kontemporer menjadi dialog dan wadah antara seniman, masyarakat dan inspirasi seni tersebut. Hal ini dikarenakan terbatasnya wadah seni kontemporer baik bagi masyarakat sebagai penikmat seni dan seniman itu sendiri. Seni kontemporer ini biasanya hanya tersalurkan melalui galeri – galeri pribadi (swasta).

Kondisi museum-museum di Bandung mengalami peningkatan namun di sisi lain terdapat pula museum yang mengalami kemunduran bahkan kurang dikenali. Hal ini umumnya disebabkan kurang menariknya

museum sehingga minat masyarakat sendiripun menurun. Kurang menariknya museum dipengaruhi beberapa faktor yaitu arsitektur museum itu sendiri yang sebagian besar merupakan bangunan yang bertipologi tradisional, kuno ataupun formal hingga fasilitas yang kurang memadai sebagai ruang publik yang aktif dan interaktif.

Lokasi proposal museum ini diharapkan menjadi landmark sekaligus ruang publik kultural dan edukatif sementara menjadi pusat yang mengumpulkan dan mengarahkan kegiatan. Lokasi lahan sebagai eks Palaguna Nusantara yang berjaya di era 1980-90an dan deretan bioskop pada masa 1970an diolah sebagai usaha revitalisasi di mana revitalisasi sendiri merupakan pembangunan fungsi baru di dalam kawasan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan perancangan museum pada lahan yang direncanakan adalah:

1. Bagaimana menghadirkan kembali arsitektur yang menarik minat masyarakat pada lahan yang mengandung nilai sejarah.
2. Bagaimana merancang bangunan dengan mempertimbangkan kondisi kawasan sekitar dan tidak merusak nilai yang ada.
3. Kurangnya minat seni dan belum membudayanya ‘pergi ke museum’ dalam masyarakat Indonesia.
4. Kebanyakan museum yang ada terlalu formal.
5. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni termasuk seni kontemporer.
6. Makin beragamnya media karya seni sehingga terjadi perubahan terhadap desain museum itu sendiri.

1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan Perancangan museum ini adalah:

1.3.1 Maksud

Maksud dari Perancangan museum ini adalah:

1. Merencanakan Museum yang khusus menyimpan karya seni kontemporer baik permanen maupun temporer, lokal hingga internasional sehingga pengunjung dapat melihat, meneliti dan mempelajari perkembangannya.
2. Museum yang direncanakan merupakan hasil transformasi terhadap sosial dan budaya urban.
3. Menggali potensi – potensi yang ada pada seni kontemporer Indonesia

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Mendukung Pembangunan kawasan kota lama dan alun – alun yang berlandaskan budaya dan memperluas cakupannya.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kontemporer.
3. Menyediakan wadah bagi generasi muda yang tertarik pada seni kontemporer untuk berkreasi.
4. Penambahan fungsi – fungsi lain sebagai suatu ekspresi untuk memberikan pengalaman baru di dalam kawasan.

1.4. Ruang Lingkup

Ada beberapa ruang lingkup dalam perancangan museum ini antara lain:

1.4.1. Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup wilayah perancangan yaitu lahan eks Mall Palaguna Nusantara yang terletak pada kawasan alun – alun Bandung.

1.4.2. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dan batasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Mencakup usaha untuk Revitalisasi kawasan alun - alun dan sekitarnya.
2. Pengembangan potensi-potensi urban baik secara kawasan maupun kota sebagai transformasi.
3. Solusi perancangan meliputi pengangkatan citra bangunan pada kawasan yang bersejarah.

Ruang lingkup studi fungsi bangunan adalah museum seni kontemporer. Definisi dari seni/art adalah:

1. Upaya Manusia dalam menyamakan, menambahkan, merubah, menetralkan kerja dari alam.
2. Suatu hasil kerja secara sadar atau susunan bunyi, warna, bentuk, pergerakan maupun elemen lainnya yang mempengaruhi sense of beauty.
3. Kualitas yang tinggi terhadap konsep atau pembuatan ditemukan pada cara kerja beauty (nilai dari estetika)
4. Skill yang dibangun dari latihan/kecakapan intuitif.
5. Skill yang dicapai dari belajar, praktek, dan observasi.
6. Sistem prinsip dan metoda yang digunakan hingga hasil dari rangkaian aktivitas.

7. Keterampilan yang diterapkan seperti sistem dari prinsip dan metoda.

1.5. Kerangka Berpikir

Perancangan Museum Seni Kontemporer (MoCA) berdasarkan metoda desain yang bersifat siklus dan terus menerus. Berikut adalah kerangka berpikir dari perancangan MoCA:

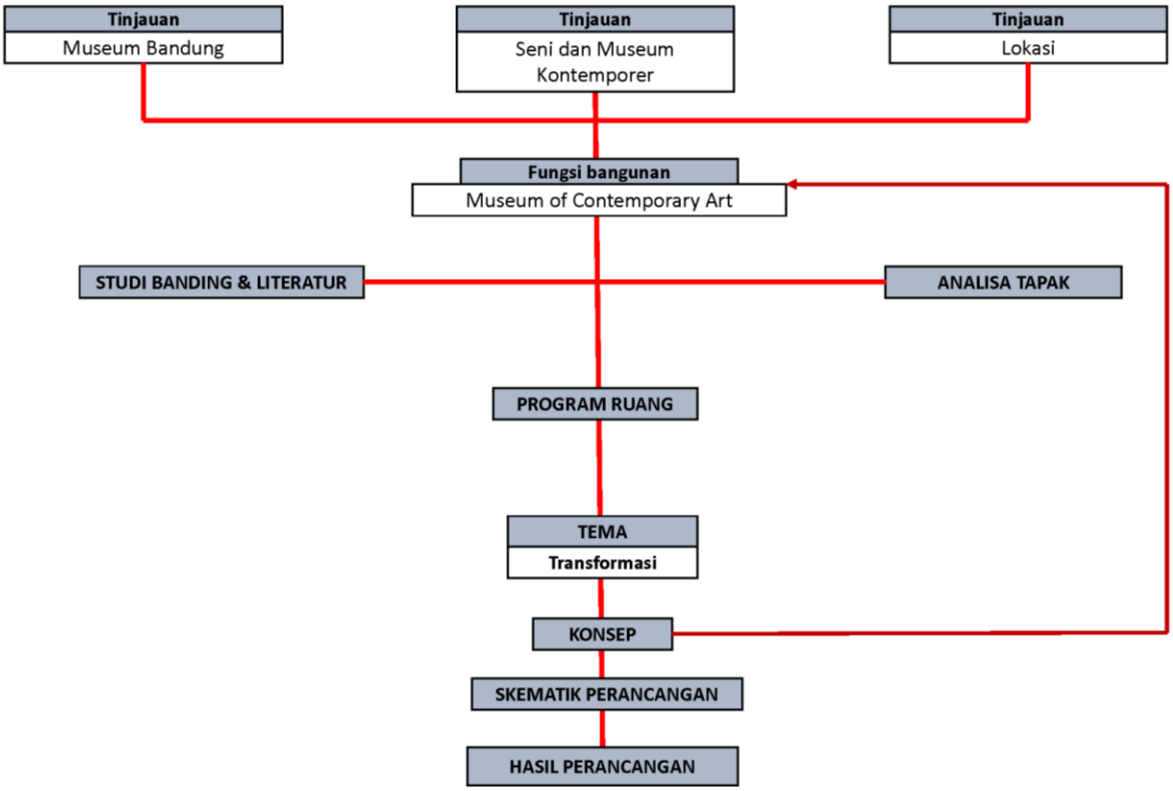


Diagram 1. Kerangka Berpikir

(Sumber : Data Pribadi)

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Perencanaan Kawasan Konservasi Hortikultura dan Revitalisasi Situ Patenggang dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROJEK

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding dan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan projek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. ANALISIS

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa tapak dan *guidelines*.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan dan data-data perencanaan.

BAB VI. HASIL PERANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan *urbaniconic museum*, meliputi *site plan, block plan*, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.